

JURNAL REVITALISASI Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 05, Nomor 01, Maret 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA
PEGAWAI PEMERINTAHAN DESA
(Studi Kasus Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)**

RUAKHILA DINIYAH
Universitas Islam Kediri, Kediri

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Pengaruh kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja secara bersama berpengaruh terhadap kinerja di pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, (2) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap kinerja di pemerintahan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, (3) Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja di pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai pemerintahan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 46 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *sensus*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian yaitu (1) Kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri (2) Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, (3) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Motivasi kerja, Kinerja pegawai

ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine (1) the influence of the leadership of the head of the village and motivation to work together on the performance in the village government Mangunrejo District of Ngadiluwih Kediri, (2) Effect of leadership the village chief on the performance dipemerintahan Village Mangunrejo District of Ngadiluwih Kabupaten Kediri, (3) the influence of work motivation on performance in the village government Mangunrejo Ngadiluwih District Subdistrict Kediri. Populasi in this study are all government employees Mangunrejo Rural District of Ngadiluwih Kediri totaling 46 people. Teknik sampling is *sensus*. Instrumen research is questionnaire Likert model that has realibilitasnya.*

Teknik tested the validity and data analysis used is multiple linear regression. Results of the study are (1) Leadership village heads and motivation to work together significant effect on the performance of village administration officials Mangunrejo District of Ngadiluwih Kediri (2) Leadership Village Head affect the performance of village administration officials Mangunrejo District of Ngadiluwih Kediri, (3) Motivation influential work significantly to the performance of village administration officials Mangunrejo ngadiluwih District of Kediri.

Keywords: Leadership, Motivation, employee performance,

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan pemerintah desa dalam hal pemberdayaan masyarakat maka diperlukan kerja sama antara pemimpin dan masyarakat yang dalam hal ini diharapkan peran aktif dari masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Karena dalam proses pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa ditempatkan dalam posisi ganda yakni

sebagai subyek dan obyek pemberdayaan masyarakat. Sebagai subyek pemberdayaan masyarakat, masyarakat desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan partisipasi dan kontribusinya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sedangkan sebagai obyek program pemberdayaan, masyarakat desa memiliki hak untuk mendapatkan manfaat dari hasil dan kemajuan yang dicapai dari proses pemberdayaan masyarakat. Dalam

usaha pemberdayaan masyarakat tersebut sangat diperlukan kerja sama antara pemimpin dan yang dipimpin.

Untuk meningkatkan kinerja para pegawai, kepala desa perlu mengadakan strategi motivasi pegawai karena itu juga merupakan suatu cara efektif untuk menghadapi beberapa permasalahan yang dihadapi instansi. Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya PERDA Nomor 5 tahun 2006 yang mengatur tentang pedoman susunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa perlu adanya penataan, motivasi, dan peningkatan kinerja perangkat desa agar kinerjanya dapat ditingkatkan. Menurut Samsudin (2006 : 159) upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kinerja dengan penilaian kerja. Menurut Widodo (2006 : 86) strategi yang dilakukan adalah dengan peningkatan kualitas aparatur pemerintah daerah yaitu dengan mengikut sertakan dalam seminar, penataran, dan pelatihan. Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Pemerintahan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri memiliki fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program kerja Pemerintahan.
2. Pelaksanaan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh Camat
3. Fasilitasi tugas-tugas dinas dan lembaga teknis yang dilaksanakan di wilayah Pemerintahan.
4. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat.
5. Penyelenggaraan tugas-tugas pembantuan dan tugas lain yang diberikan atasan.

Ditinjau dari sumber daya manusianya, faktor manusia sebagai tenaga pelaksana memegang peranan yang sangat penting bahkan sangat menentukan dalam pencapaian tujuan. Dalam sebuah organisasi pemerintahan, sumber daya manusia terdiri dari pemimpin dan pegawai. Pemerintahan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri merupakan suatu organisasi pemerintah yang memiliki Karakter pemimpin yang berbeda. Peranan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya memiliki kedudukan sebagai abdi Negara dan abdi masyarakat yang berkemampuan tinggi, penuh dedikasi dan memiliki disiplin kerja. Hal tersebut sangat

penting dalam pencapaian tujuan. Untuk mewujudkan sikap kerja pegawai yang baik, diperlukan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin suatu organisasi pemerintah, yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat.

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan menpegawai pemerintahan desa kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kemudian menurut peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Seorang Kepala Desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga Negara Republik Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya. Pemilihan Kepala Desa dalam kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan diakui keberadaannya berlaku ketentuan hukum adat setempat, yang diterapkan dalam Peraturan Daerah dengan berpedoman pada Peraturan Pemerintah.

Kepala Desa pada dasarnya mempunyai tugas untuk menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Selanjutnya, seorang Kepala Desa adalah yang dapat membimbing, membina dan mengarahkan para pegawainya, sehingga akhirnya para pegawai akan memiliki keterampilan yang cukup baik bahkan bisa melebihi pimpinannya. Oleh karena itu, seorang Kepala Desa dianggap perlu untuk mengetahui metode atau cara menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan para pegawainya. Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam pemberian motivasi kepada para pegawai.

Dari uraian diatas maka peran Kepala Desa adalah faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai, sehingga apabila peran Kepala Desa baik maka kemajuan Kantor Desa pun akan tercapai. Demikian juga, Kepala Desa dituntut untuk berupaya keras mengelola seluruh kegiatan yang ada di kantor seefektif

mungkin, agar proses kegiatan di kantor dapat mencapai tujuannya sesuai dengan yang diharapkan Berdasarkan hasil wawancara dengan Sekretaris Desa dan pegawai yang ada di Kantor Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri, bahwa di peroleh informasi yaitu:

1. Kurangnya motivasi yang diberikan Kepala Desa kepada pegawainya sehingga turunnya semangat kerja para pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di Kantor Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Kurangnya perhatian Kepala Desa kepada pegawai. Seperti Kepala Desa tidak menanyakan kondisi atau keadaan pegawai pada saat tidak turun kerja.
3. Kurangnya pengawasan dari Kepala Desa kepada pegawai sehingga tidak terpantau dalam proses pelaksanaan kegiatan kerja.

Berdasarkan uraian diatas maka motivasi kerja pegawai harus diciptakan dan ditingkatkan, menyadari pentingnya motivasi dalam rangka mencapai visi dan misi di kantor Desa, maka perlunya peran Kepala Desa dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai

Berdasarkan hal tersebut, perumusan masalah yang menjadi fokus perhatian peneliti adalah sebagai berikut Secara lebih rinci pokok masalah tersebut di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja secara Simultan signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
2. Apakah kepemimpinan kepala desa secara simultan maupun parsial signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri
3. Apakah motivasi kerja secara simultan parsial signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Sementara Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh

Kepernimpinan Kepala Desa dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ : Kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja secara simultan signifikan berpengaruh terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa
- H₂ : Kepemimpinan Kepala Desa (Membuat keputusan, Mempengaruhi dan mengarahkan bawahan, Memilih dan mengembangkan personil, Mengadakan Komunikasi, Memberikan motivasi, Melakukan pengawasan) secara simultan maupun parsial signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa.
- H₃ : Motivasi Kerja (Tanggung jawab, Prestasi, Pengembangan diri, Kemandirian) secara simultan dan parsial signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kantor Pemerintahan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri pada bulan September 2015 dan Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri yang berjumlah 46 orang pegawai pemerintahan desa terdiri dari (BPD,PKK,Karang Taruna,LPMD,Tokoh Masyarakat dan Kepala Desa) yang berjumlah 46 orang. Dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik

sensus, kuesioner, wawancara dan dokumentasi,sertaTekni Analisisnya menggunakan Regresi Linier Berganda.

Variabel Penelitian dan Operasional

Variabel Penelitian

Sugiyono (2008) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dan orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable).Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Pegawai pemerintahan desa (Y) sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala Desa (X1) dan Motivasi Kerja (X2).

Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.Analisis regresi berganda bertujuan untuk meramalkan nilai pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium dengan menggunakan persamaan regresi.

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji signifikansi dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri secara parsial.Uji signifikansi dengan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri secara simultan.

Uji F digunakan untuk menguji apakah pengaruh variabel-variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan. Dalam hal ini untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Adapun prosedur uji F adalah sebagai berikut

1. Menentukan titik kritis (Ftabel)
 - a. Tingkat signifikansi (a) ditetapkan

sebesar 5%

- b. Derajat bebas/degree of freedom (df) untuk pembilang (df1) = k — 1 disimbolkan Ni.
 - c. Derajatbebas/degree of freedom (df) untuk penyebut (df2) = n — k disimbolkan N2.Sehingga diperoleh $F_{tabel} (a,k-1 /n-k)$
2. Menentukan besarnya Fhitung
Menurut Sudjana (2005: 79), besarnya Flutung digunakan untuk mencari pengaruh secara bersama-sama variabel independen lebih dan satu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini besarnya Fhitung dicari dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak komputer dengan program SPSS.
 3. Kriteria pengujian
Apabila Fhitung < Ftahni, maka Ho diterima dan H1 ditolak.
Apabila Fhitung > Ftahni, maka 1-10 ditolak dan H1 diterima.

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja (Y). Adapun prosedur uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan titik kritis ($t_{\alpha nd}$)
 - a. Tingkat signifikansi (a) ditetapkan sebesar 5%.
 - b. Derajat kebebasan yang digunakan adalah n-k sehingga $t_{tabel} (a, n-k)$
2. Menentukan besarnya thitung
Menurut Sudjana (2005: 380), besarnya thitung dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i - 0}{S} = \frac{b_i}{S}$$

Dimana :

b_i = koefisien regresi variabel bebas
S = deviasi standar

Membandingkan thitung dengan ttabel

Apabila thitung < -41=112 atau thitung > tor2, maka Ho ditolak dan H1 diterima.

Apabila -ttabel < thitung < ttabel, maka Ho diterima dan H1 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Variabel

Hasil jawaban-jawaban responden disajikan pervariabel, dimulai dari variabel kepemimpinan kepala desa (X_1), variabel motivasi kerja (X_2), dan variabel kinerja pegawai pemerintahan desa (Y)

Hasil Uji Validitas

Pengujian tingkat validitas tiap item dipergunakan analisis item, artinya mengkorelasikan tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen angket dalam mengukur dan mengungkapkan data responden yang sebenarnya secara tepat. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product momen dari pearson dengan bantuan program SPSS. Menurut Sugiyono (2012) bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan skor total korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Persyaratan minimum agar dapat dianggap valid apabila $r = 0,3$ sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo (1999) bahwa jika tingkat signifikansi korelasi antar nilai setiap pertanyaan dengan jumlah totalnya $< 0,05$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid, jika tingkat signifikansi korelasi antar nilai setiap pertanyaan dengan jumlah totalnya $> 0,05$ berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji coba mengenai tingkat validitas butir pernyataan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas Item Variabel Kepemimpinan Kepala Desa (X_1)

No Item	Korelasi	Sig.	Ket.
X1 1	0,875	0,000	Valid
X2 2	0,883	0,000	Valid
X3 3	0,920	0,000	Valid
X4 4	0,845	0,000	Valid
X5 5	0,913	0,000	Valid
X6 6	0,876	0,000	Valid
X7 7	0,905	0,000	Valid
X8 8	0,823	0,000	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas reliabilitas

Dan data di atas, variabel kepemimpinan kepala desa terdiri dari delapan pernyataan, nilai korelasi antara setiap pernyataan dengan jumlah totalnya dengan nilai berada di was 0,3 dengan level of significant sebesar 0,000 maka semua item pernyataan variabel kepemimpinan kepala desa adalah valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Item Variabel Motivasi Kerja (X_2)

No Item	Korelasi	Sig.	Ket
X2 1	0,734	0,000	Valid
X2 2	0,759	0,000	Valid
X2 3	0,828	0,000	Valid
X2 4	0,741	0,000	Valid
X2 5	0,878	0,000	Valid
X2 6	0,838	0,000	Valid
X2 7	0,820	0,000	Valid
X2 8	0,889	0,000	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas reliabilita

Dari data di atas, variabel motivasi kerja terdiri dari delapan pernyataan, nilai korelasi antara setiap pernyataan dengan jumlah totalnya dengan nilai berada di atas 0,3 dengan level of significant sebesar 0,000 maka semua item pernyataan variabel motivasi kerja adalah valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Item Variabel Kinerja
Pegawai pemerintahan desa (Y)

No Item	Korelasi	Sig.	Ket.
Y11	0,667	0,000	Valid
Y2 2	0,637	0,000	Valid
Y3 3	0,883	0,000	Valid
Y4 4	0,784	0,000	Valid
Y5 5	0,816	0,000	Valid
Y6 6	0,870	0,000	Valid
Y7 7	0,807	0,000	Valid
Y8 8	0,801	0,000	Valid

Sumber : Lampiran uji validitas reliabilitas

Dari data di atas, variabel kinerja pegawai pemerintahan desa terdiri dari delapan pernyataan, nilai korelasi antara setiap pernyataan dengan jumlah totalnya dengan nilai berada di atas 0,3 dengan level of significant sebesar 0,000 maka semua item pernyataan variabel kinerja pegawai pemerintahan desa adalah valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Berdasarkan tabel 4.10 sampai dengan tabel 4.12 diperoleh informasi mengenai tingkat validitas, bahwa seluruh item dinyatakan valid dan digunakan untuk penelitian. Hasil pengujian secara lengkap dapat dilihat pada lampiran rekapitulasi tingkat validitas item pernyataan instrument penelitian disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.13

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Item Pernyataan
Instrument

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	46	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	46	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.

Berdasarkan data tabel di atas, ternyata seluruh item pernyataan merupakan item yang terpilih dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (kuesioner).

Uji Realiabilitas

Menurut Indrianto dan Supomo (1999) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan

indikator dan variabel atau konstruk. Untuk mengetahui sejauh mana reliabilitas kuesioner, dalam penelitian ini digunakan pendekatan konsistensi internal dengan menghitung koefisien Cronbach's Alpha. Jawaban responden perlu dilakukan pengujian reliabilitas jawaban. Jawaban responden dikatakan reliabel jika memenuhi ketentuan nilai cronbach's alpha. Menurut Santoso (2000) instrument dapat dikatakan reliabel jika koefisien cronbach's alpha lebih dari 0,60. Adapun hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 4.14

Uji Reliabilitas Variabel Penelitian Reliability
Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	3

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan ketentuan dalam pengujian reliabilitas di atas yaitu nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,879 maka hasilnya dapat dinyatakan bahwa nilai cronbach's alpha dari ketiga variabel yang diteliti > 0,60 sehingga jawaban responden memiliki ketentuan uji reliabilitas.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis data parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai sig. lebih dari 0,05.

Tabel 4.15
 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kepemimpinan Kepala Desa	Motivasi Kerja	Kinerja Pegawai pemerintahan desa
N	46	46	46
Normal Parameters' Mean	27.70	26.28	28.30
Std. Deviation	5.185	4.574	3.864
Most Extreme Differences Absolute	.203	.146	.202
Positive	.203	.106	.169
Negative	-.186	-.146	-.202
Kolmogorov-Smirnov Z	1.378	.993	1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)	.045	.278	.047
a. Test distribution is Normal.			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0

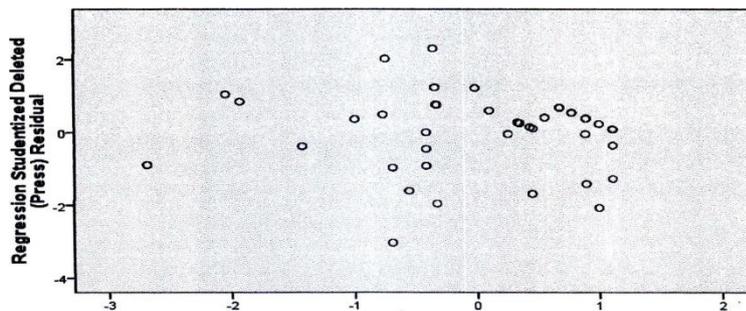
Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Heterokedaksitas

Asumsi heterokedaksitas adalah asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk suatu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians dari

satu residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak sama antar satu varians dari residual. Diagnosis adanya heterokedaksitas dapat dideteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Bila grafik penyebaran nilai-nilai prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu, seperti meningkat atau menurun, maka tidak terjadi heterokedaksitas.

Gambar 4.1
 Uji Heterokedaksitas
Scatterplot Dependent Variable: Kinerja Pegawai pemerintahan desa Regression Standardized Predicted Value



Gambar 4.1 menunjukkan uji heterokedaksitas dan model regresi yang digunakan. Berdasarkan graft scatterplot berikut ini, terlihat titi-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, data pada penelitian ini bebas dan asumsi heterokedaksitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) multikolinearitas dapat dilihat dan (1) nilai tolerance dan lawannya, (2) Variance Inflation Factor (VIF). Nilai

yang umum dipakai untuk menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Regresi
Linier Berganda

No.	Variabel	Collinierity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan Kepala Desa (Xi)	0,536	1,866
2	Motivasi Kerja (X2)	0,536	1,866

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan table 4.16 dapat diketahui bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel yaitu variabel kepemimpinan kepala desa dan variabel motivasi kerja adalah sebesar 1, 866 dan 1,866. Nilai VIF tersebut kurang dan 10 sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini, data terbebas dan gejala multikolinieritas. Pada table 4.16 juga dapat diketahui bahwa nilai tolerance pada

masing-masing variabel yaitu variabel kepemimpinan kepala desa dan variabel motivasi kerja adalah sebesar 0,536 dan 0,536. Nilai tolerance lebih dari 0,10 sehingga dapat dikatakan data dalam penelitian ini terbebas dan gejala multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel kepemimpinan kepala desa dan variabel motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri Adapun hasil penghitungan regresi linear berganda yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1. (Constant)	9.332	2.095		4.454	.000
Kepemimpinan Kepala Desa	.364	.090	.488	4.054	.000
Motivasi Kerja	.338	.102	.400	3.324	.002

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai pemerintahan desa

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas, maka dapat diambil persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9,332 + 0,364 X_1 + 0,338X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 9,332
Nilai konstanta a bernilai positif sebesar 9,332 menyatakan bahwa, jika tidak ada X1 dan X2 maka besarnya kinerja terjadi kenaikan sebesar 9,332 satuan.
- b. Nilai koefisien regresi (b1) sebesar 0,364

Nilai koefisien b1 bernilai positif sebesar 0,364 menyatakan bahwa setiap penambahan faktor kepemimpinan kepala desa sebesar 1

satuan, maka terjadi kenaikan kinerja sebesar 0,364 satuan dengan asumsi bahwa motivasi kerja (X2) konstan.

- c. Nilai koefisien regresi (b2) sebesar 0,338

Nilai koefisien b2 bernilai positif sebesar 0,338 menyatakan bahwa setiap penambahan faktor motivasi kerja sebesar 1 satuan, maka terjadi kenaikan kinerja sebesar 0,338 satuan dengan asumsi bahwa kepemimpinan kepala desa (Xi) konstan.

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 ^a	.665	.650	2.286

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Desa, Motivasi Kerja

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Keterangan :

R = 0.816 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja dengan kinerja pegawai pemerintahan desa erat.

Adjusted R Square = 0.650 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independent yang meliputi kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa pada penelitian ini sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% merupakan faktor — faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Ukuran ini maknanya sama dengan R square, hanya saja Adjusted R square ini nilainya lebih stabil karena sudah disesuaikan dengan jumlah variabel bebasnya.

Hasil analisis linier berganda, juga dapat digunakan untuk melakukan

pengujian hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pengujian hipotesis tersebut mengacu pada hasil uji F dan uji t. Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala desa (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri secara simultan. Kriteria pengambilan keputusan yakni H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji F mengacu pada hasil output Anova. Adapun hasil data kuesioner yang telah diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS 16.0 for windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	447.031	2	223.516	42.772	.000 ^a
Residual	224.708	43	5.226		
Total	671.739	45			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Desa, Motivasi Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja Pegawai pemerintahan desa

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 16.0

Tabel 4.20
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	9.332	2.095		4.454	.000
Motivasi Kerja	.338	.102	.400	3.324	.002
Kepemimpinan Kepala Desa	.364	.090	.488	4.054	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pegawai pemerintahan desa

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 16.0

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pemerintahan Desa Mangunrejo. Untuk

menguji tersebut dapat menggunakan uji ANOVA^b berdasarkan pada penelitian tersebut dapat diperoleh nilai F_{hitung} adalah sebesar 42,772. Pada $\alpha = 0.05$; $df_1(N1) = 2$; dan $df_2(N2) = 43$ dapat diketahui bahwa nilai F_{tabel} sebesar 3,21.

Dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini $F_{hitung} 42.772 > F_{tabel} 3.21$ karena hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $< 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut berarti bahwa variabel dependen (bebas) yaitu kepemimpinan kepala desa (X_1) dan motivasi kerja (X_2) secara simultan (bersama sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (terikat) yaitu kinerja di Pemerintahan Desa Mangunrejo.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa mengatakan bahwa kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pemerintahan Desa Mangunrejo dengan menggunakan uji **'Coefficients'** dan didapat diperoleh dengan nilai thitung variabel kepemimpinan kepala Desa (X_1) adalah sebesar 4,054. Pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 43$, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1,681.

Dengan hasil tersebut diatas maka hipotesis kedua dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini untuk variabel Kepemimpinan Kepala Desa nilai $t_{hitung} 4,054 > t_{tabel} 1,681$ karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal tersebut berarti bahwa secara parsial atau individual variabel Kepemimpinan Kepala desa berhubungan positif signifikan terhadap variabel Kinerja Pemerintahan Desa Mangunrejo.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Pemerintahan Desa Mangunrejo dapat diketahui bahwa nilai thitung variabel motivasi kerja (X_2) adalah sebesar 3,324. Pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 43$, dapat diketahui bahwa nilai t_{tabel} sebesar 1,681. (Tabel 4.20)

Dengan hasil diatas maka nilai hipotesis ini Untuk variabel Motivasi nilai thitung $3,324 > t_{tabel} 1,681$ karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan dibawah 0,05 (5%), maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal tersebut berarti bahwa secara parsial atau individual variabel

Motivasi kerja berhubungan positif signifikan terhadap variabel Kinerja Pemerintahan Desa Mangunrejo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya mengenai pengaruh kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Faktor Kepemimpinan kepala desa dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa.
2. Faktor Kepemimpinan Kepala Desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa Mangunrejo..
3. Faktor Motivasi Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa pada Pemerintahan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditetapkan di atas maka dapat diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kinerja pegawai pemerintahan desa dan Kepala Desa Mangunrejo dalam melaksanakan tugasnya sebagai pimpinan membuat keputusan dengan cepat dan tepat, mempengaruhi bawahan dan mengarahkan bawahan dengan memberikan keteladanan dan memberikan pengarahan yang tepat, memilih dan mengembangkan personil dengan memberikan peluang pengembangan diri bagi pegawai pemerintahan desa-pegawai pemerintahan desa, mengadakan komunikasi dengan baik, selalu memberikan motivasi kepada bawahannya, melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung terhadap kinerja pegawai pemerintahan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong M. 1994. *Seri pedoman Manajemen; Manajemen Sumber Daya Manusia*, alih bahasa; Sofyan Cikmat dan Hariyanto. Jakarta. Elek Media Komputindo.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ashari, Purbayu Budi Santoso, 2005. Analisis Statistik dengan Microsoft Exel dan SPSS. Yogyakarta.
- A Tabrani R. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Pegawai pemerintahan desa*. Cianjur: CV Dinamika Karya.
- Carudin. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pemerintahan desa SMK N se-Kabupaten Indramayu*. Jurnal Penelitian Pascasarjana UPI.
- Dewi Urip Wahyuni. 2011. *Pengaruh Komitmen Organisasional dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai pemerintahan desa STS di Surabaya*. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis. Vol. 2. No. 1 .
- Djohar, As'ari. 2008. *Perspektif Pendidikan Menengah dan Kejuruan dalam Menyiapkan Tenaga Kerja yang Siap Mendukung Proses Pembangunan di Berbagai bidang*. Pidato Pengukuhan Pegawai pemerintahan desa Besar Tetap dalam Ilmu Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Tidak diterbitkan.
- Dessler. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Bahasa Indonesia Jilid 2. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 Edisi Kelima*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, H.T, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Husaini Usman. 2006. *Manajemen, teori, praktek, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Indriato, Nur. Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Iskandar. 2012. *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pemerintahan desa SMA Negeri Se-Kabupaten Kendal*. Jurnal Educational Management Universitas Negeri Semarang.
- Latunreng, Wahyudin. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Jakarta: IPPSDM-WIN.
- Manullang, M. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Desa Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. "Pengaruh kesesuaian kompetensi dan motivasi terhadap kinerja pegawai sipil bagian administrasi pada sekolah menengah atas negeri kota malang" jurnal Manajemen dan akuntansi Vol 1, No., 1 2012
- Nana Syaodih. 2007. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins, Stephen P. 2001. *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson Education International. Edisi terjemahan.
- Prasetyo, Iis. "Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja." Jurnal neo Bisnis, Vol 2, No, 2008.
- Santoso, Singgih. 2000. *SPSS Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: Elex

- Media Komputindo, Kelompok Gramedia.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi III. Yogyakarta: YKPN.
- Siti Aisyah, 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa, Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Pegawai pemerintahan desa Terhadap Kinerja Pegawai pemerintahan desa Di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Sumatera Utara*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif Vol. 1 No. 1.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung:: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Umar. 2010. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syamsul Bahri. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai pemerintahan desa SD di Dataran Tinggimoncong Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal MEDTEK.
- Thoha, Miftah. 2012. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 edisi 2009, Tentang Pegawai pemerintahan desa dan Dosen, Bandung, Depdiknas, Citra Umbara.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Desa Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Edisi ke-1, Cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. 1984. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta
- Yulia Rachmawati. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Kinerja Pegawai pemerintahan desa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang.